

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika seseorang mencapai tahap perkembangan tertentu, tubuh dan perilaku setiap orang akan mengalami perubahan yang dapat diprediksi, seperti orang tua. Proses yang mengarah pada perubahan fisik, psikologis dan sosial psikologis adalah proses penuaan. Salah satu penyakit yang erat kaitannya dengan proses penuaan adalah gangguan peredaran darah atau penyakit kardiovaskuler. Komponen utama dari sistem kardiovaskuler adalah jantung dan pembuluh darah. Pada lansia, jantung mengalami perubahan normal pembuluh darah dan kemampuan memompa jantung menjadi lebih kuat sehingga menyebabkan tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Hipertensi suatu kondisi dimana tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara signifikan. Ini mungkin karena jantung sedang mencoba mengambil darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrisi. Hipertensi adalah keadaan saat tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg & tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg (Rika et al., 2018). Hipertensi mengakibatkan perubahan pada pembuluh darah yg bisa menyebabkan semakin tingginya tekanan darah. Menurut Mufida, (2019) Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah pada pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi bisa menambah beban kerja jantung & arteri yg jika berlanjut bisa menyebabkan kerusakan jantung & pembuluh darah. Ini terjadi ketika arteri kecil berkontraksi. Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat global. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Di Indonesia, tekanan darah tinggi merupakan masalah terbesar.

Namun, tekanan darah tinggi dikaitkan dengan kondisi ini, yang umum terjadi pada sistem kesehatan primer. Secara nasional, Indonesia mencatat peningkatan prevalensi hipertensi usia ≥ 18 tahun dari 25,8% pada 2018

menjadi 34,1% pada (Riskesdas, 2018). Di Indonesia, hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit tidak menular tersering pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014). Seperti di Jawa Barat, prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun terus meningkat. Penyakit ini sudah sangat sering dijumpai di lingkungan masyarakat kota maupun pedesaan.

Hipertensi merupakan sebuah tanda peringatan serius yang memerlukan perubahan gaya hidup yang signifikan untuk mencegahnya. Kondisi hipertensi dapat menjadi pembunuh diam-diam dan oleh karena itu penting bagi setiap orang untuk mengetahui tekanan darah mereka (WHO, 2013). Hipertensi biasanya tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan dan sering disebut "silent killer". Pada kasus hipertensi berat, gejala yang dialami klien antara lain: sakit kepala, palpitasi, kelelahan, mual, muntah, ansietas, keringat berlebihan, tremor otot, nyeri dada, epistaksis, pandangan kabur atau ganda, tinnitus (telinga berdenging), serta kesulitan tidur (Aprianti et al., 2021).

Pemerintah telah melakukan penanganan hipertensi melalui beberapa tindakan untuk mengurangi angka peningkatan hipertensi di berbagai wilayah, salah satunya dengan pemberian obat antihipertensi. Adapun beberapa cara untuk menangani hipertensi yaitu terapi farmakologi dan non-farmakologis. Menurut Mufida (2019) Terapi farmakologis adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan dengan terapi non-farmakologis berarti kita menggunakan bahan-bahan non-obat. Penanganan non-farmakologis yaitu membiasakan pola hidup sehat, seperti tidak merokok, tidak minum minuman keras, rajin berolahraga dan manajemen diet. Diet yang diberikan pada penderita hipertensi yaitu berupa tomat, semangka, pisang, avokad, buah belimbing dan buah naga (Rika et al., 2018).

Menurut penelitian (Yanti et al., 2015), buah naga memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik bagi kesehatan diantaranya vitamin C, B1, B3, B12, betakaroten, fosfor, kalsium, gula sederhana, protein, serat dan lycopine. Pada penelitiannya menjelaskan beberapa manfaat konsumsi buah naga terhadap kesehatan adalah sebagai antioksidan yaitu mencegah serangan radikal bebas

yang dapat menyebabkan penyakit kanker dan masalah kesehatan lainnya, mengontrol gula darah terutama bagi penderita diabetes tipe 2, menurunkan tekanan darah, menetralkan racun, menjaga kesehatan mata, melancarkan pencernaan dan menurunkan berat badan. Pada penelitian (S. Amalia et al., 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa buah naga merah merupakan buah dari suku Cactaceae, yang mulai banyak dikonsumsi di Indonesia. Buah naga merah secara berkala dapat mencegah dan mengobati osteoporosis, hipertensi, diabetes dan menurunkan kolesterol.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas maka peneliti ingin membuktikan terhadap pengaplikasian buah naga dalam kasus yang berbeda, dengan mengaplikasikan jus buah naga merah dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Jus Buah Naga Merah (*Hyloceureus polyhizus*) pada Ny.C Terhadap Penurunan Curah Jantung Di Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur”

1.2 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaplikasian pemberian jus buah naga merah (*Hyloceureus polyhizus*) pada lansia dengan tekanan darah tinggi di wilayah Cianjur

1.3 Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi-Partisipatif

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2013), dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, yang meninjau langsung keadaan responden. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui kondisi tempat tinggal, status kesehatan, dan mengetahui

kondisi fisik maupun psikis pada lansia. Yang menjadi partisipan adalah seorang lansia yang mengalami kesulitan untuk tidur tanpa penyakit penyerta.

1.3.2 Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagai besar data diperoleh melalui wawancara (Haris, 2014).

Peneliti melakukan anamnesis dengan fokus pertanyaan: pengkajian identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, dan lain-lain.

1.3.3 Studi Literatur/Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen karena dokumen memberi informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi langsung atau wawancara. Sejumlah besar data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Peneliti akan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan pada lima pokok asuhan keperawatan yaitu, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1.3.4 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan

laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan studi penelaahan terhadap literatur jurnal dan buku.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pemberian jus daging buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap penurunan tekanan darah

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menentukan diagnosa dan intervensi yang tepat terkait aplikasi pemberian jus buah naga merah terhadap penurunan curah jantung pada penderita tekanan darah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan terkait “Pemberian Jus Buah Naga Merah (*Hyloceureus polyhizus*) Terhadap Penurunan Curah Jantung”.

c. Bagi Pasien

Dapat membantu pasien penurunan curah jantung pada penderita tekanan darah mengatasi masalahnya sehingga pasien tidak tergantung pada penggunaan terapi farmakologi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan menjadikan bahan referensi dalam proses penelitian dalam mengaplikasikan jus buah naga merah terhadap penurunan curah jantung pada penderita tekanan darah.